

PAPARAN AKADEMIK

Evolusi Fintech

Sejarah, Tipologi, dan Arah Regulasi Teknologi Keuangan

Disusun oleh:

Prof. Dr. H. Ahmad Subagyo, S.E., M.M.

Guru Besar Ilmu Manajemen • Wakil Rektor III IKOPIN University

Ringkasan & terjemahan dari materi "FinTech Evolution" (American Academy, 2021)

Agenda Paparan

01 Latar Belakang

Definisi, asal-usul istilah, dan implikasi fintech

02 Evolusi & Tipologi

Empat era fintech (1.0–3.5) dan pemetaan jenis usaha

03 Regulasi Fintech

Mandat regulator, ambang risiko, dan RegTech

04 Pandangan ke Depan

Tren Asia-Pasifik, fragmentasi pasar, kolaborasi vs disrupsi

BAGIAN I

Latar Belakang

Definisi, asal-usul, dan mengapa fintech penting

Definisi & Asal-usul Istilah

Istilah “fintech” dapat ditelusuri ke awal 1990-an melalui “**Financial Services Technology Consortium**” — proyek yang diinisiasi Citigroup untuk memfasilitasi kerja sama teknologi.

Namun, baru sejak 2014 sektor ini menarik perhatian serius dari regulator, konsumen, dan investor — seiring lonjakan minat publik terhadap fintech secara global.

1990-an

Kelahiran istilah “fintech” lewat konsorsium teknologi jasa keuangan Citigroup

2014

Titik balik: fintech menjadi fokus perhatian regulator, konsumen, dan investor dunia

Sumber: Arner, Barberis & Buckley, “The Evolution of Fintech”; American Academy (2021)

Implikasi bagi Para Pemangku Kepentingan

Kekhawatiran utama pembuat kebijakan bukan pada teknologinya, melainkan pada **siapa yang menerapkan teknologi ke keuangan** serta **kecepatan perkembangannya**.

Pendekatan evolusioner diperlukan untuk memahami dampaknya terhadap empat kelompok berikut:

Lembaga Keuangan

Institusi mapan menghadapi tekanan efisiensi dan model bisnis baru

Perusahaan TI

Vendor teknologi masuk lebih dalam ke ranah jasa keuangan

Perusahaan Rintisan

Start-up menantang petahana dengan model biaya rendah & lincah

Regulator

Perlu kerangka baru untuk mengawasi inovasi lintas sektor

BAGIAN II

Evolusi & Tipologi Fintech

Empat era perkembangan dan pemetaan jenis usaha

Tiga Periode Evolusi Fintech

Perpaduan jasa keuangan dan teknologi informasi memiliki sejarah panjang yang berkembang melalui tiga periode berbeda — ditambah jalur khusus untuk negara berkembang (3.5).

	FinTech 1.0	FinTech 2.0	FinTech 3.0	FinTech 3.5
Periode	1866 – 1967	1967 – 2008	2008 – kini	2008 – kini
Geografi	Global / Maju	Global / Maju	Negara Maju	Berkembang / Emerging
Elemen Kunci	Infrastruktur & komputerisasi	Tradisional / internet	Mobile / start-up / pemain baru	Inklusi keuangan & pembangunan
Pemicu	Keterhubungan (linkages)	Digitalisasi	Krisis 2008 & smartphone	Last-mover advantage

Catatan: FinTech 3.5 menonjol di Afrika dan Asia berkembang, didorong oleh kebutuhan inklusi keuangan.

Sumber: Arner, Barberis & Buckley, "The Evolution of Fintech"; American Academy (2021)

FinTech 1.0 & 2.0: Dari Infrastruktur ke Digital

FinTech 1.0 (1866–1967)

Globalisasi keuangan pertama — keuangan dan teknologi berpadu (analog).

- 1866** Kabel transatlantik pertama
- 1918** Fedwire (transfer elektronik)
- 1950** Diner's Club (kartu kredit awal)
- 1966** Jaringan telex global

FinTech 2.0 (1967–2008)

Analog ke digital, dipimpin lembaga keuangan tradisional.

- 1967** ATM pertama (Barclays)
- 1971** NASDAQ • 1973 SWIFT
- 1981** Bloomberg • 1983 telepon seluler
- 1983** Perbankan daring (online banking)
- 1999** Internet & gelembung Dot-Com
- 2008** Krisis Keuangan Global

FinTech 3.0: Krisis 2008 sebagai Pengubah Permainan

Munculnya pemain baru (start-up) berdampingan dengan pemain besar. Krisis 2008 menjadi **katalis pertumbuhan fintech** melalui lima faktor:

1

Reformasi regulasi

Pembaruan aturan pasca-krisis membuka celah bagi pemain baru

2

Kesenjangan pembiayaan

Pasar antarbank menyusut; modal regulasi naik (+US\$150 miliar)

3

Efisiensi biaya

Perampingan tim TI & back-office; otomasi proses (STP)

4

Persepsi publik

Ketidakpercayaan pada lembaga formal membuka jalan pendatang baru

5

Teknologi

Penetrasi smartphone menghadirkan POS & uang elektronik langsung ke individu

Peta Pemain: Bank, Perusahaan TI, dan Start-up

Karena “fintech” adalah gabungan “financial” dan “technology”, sektor ini mencakup beragam pelaku — dari bank raksasa hingga start-up bernilai tinggi.

Peringkat	Bank (kapitalisasi, 2014)	Perusahaan TI (pendapatan, 2014)	Start-up (valuasi, 2015)
1	Wells Fargo (AS)	FIS (AS)	Lu Fax (Tiongkok)
2	ICBC (Tiongkok)	Tata (India)	Square (AS)
3	JP Morgan (AS)	Fiserv (AS)	Markit (AS)
4	CCB (Tiongkok)	Cognizant (AS)	Stripe (AS)
5	Bank of America (AS)	NCR Corp (AS)	Lending Club (AS)

FinTech 2.0 diwakili bank & perusahaan TI mapan; FinTech 3.0/3.5 diwakili start-up disruptif.

Sumber: Arner, Barberis & Buckley, “The Evolution of Fintech”; American Academy (2021)

Tipologi Fintech: Enam Domain Utama

01

Pembiayaan & Investasi

Pembiayaan alternatif: crowdfunding, P2P, dan digitalisasi pembiayaan

02

Pembayaran & Infrastruktur

Sistem pembayaran tradisional dan generasi baru (mobile, real-time)

03

Operasi & Manajemen Risiko

Perubahan pola pra-krisis vs pasca-krisis dalam pengelolaan risiko

04

Keamanan & Monetisasi Data

Analitik, monetisasi data, dan keamanan siber

05

Antarmuka Pelanggan

Kanal digital dan pengalaman nasabah berbasis teknologi

06

RegTech

Teknologi kepatuhan & pelaporan regulasi — dimensi lintas domain

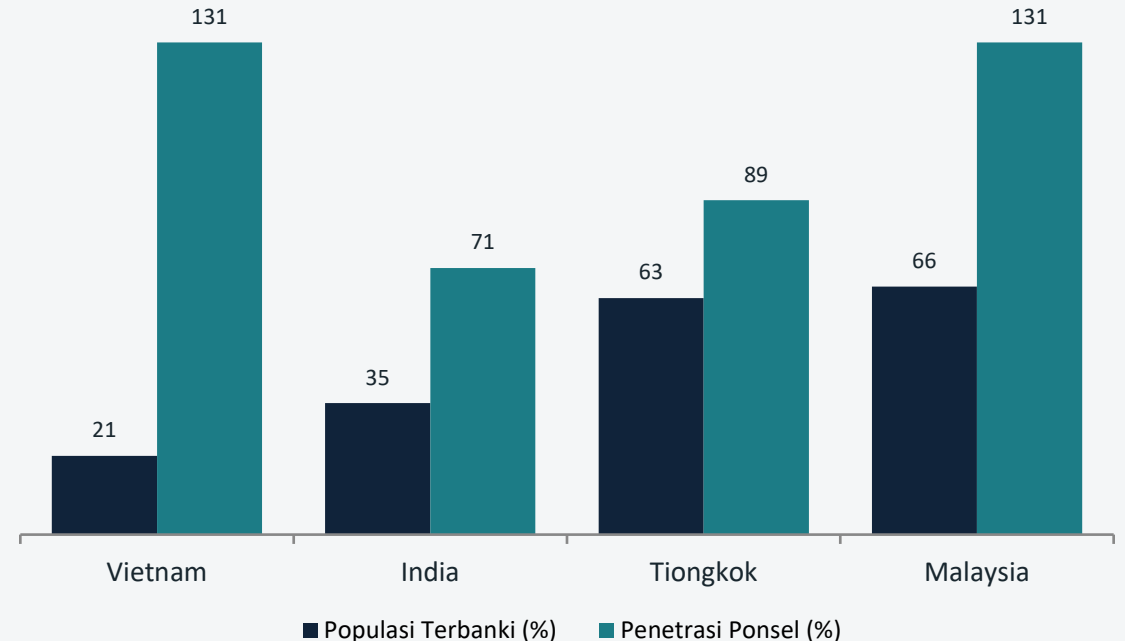
FinTech 3.5: Inklusi Keuangan di Negara Berkembang

Di Afrika dan Asia berkembang, fintech tumbuh karena pengejaran **inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi** — penetrasi ponsel jauh melampaui kepemilikan rekening bank.

Tonggak Penting

- 2007** M-Pesa diluncurkan di Kenya (Vodafone/Safaricom)
- 2010** Alibaba memberi pinjaman UMKM di platform e-commerce
- 2011** LuFax, marketplace keuangan internet, didirikan
- 2015** India mengumumkan 11 bank pembayaran baru
- 2015** MyBank & WeBank, dua bank swasta digital Tiongkok

Penetrasi Ponsel vs Populasi Terbanki (Asia)



Sumber: Arner, Barberis & Buckley, "The Evolution of Fintech"; American Academy (2021)

BAGIAN III

Regulasi Fintech

Mandat regulator, ambang risiko, dan kelahiran RegTech

Empat Mandat Regulator & Ambang Risiko

Karena luasnya sektor fintech, sulit membahas “regulasi fintech” secara tunggal. Regulator umumnya mengemban empat mandat utama:

Stabilitas Keuangan

Regulasi Prudensial

Perilaku & Keadilan

Kompetisi & Pembangunan

Ambang Risiko Regulatoris

Too Small to Care

Terlalu kecil untuk diperhatikan —
penerimaan diam-diam (tacit acceptance)

Too Large to Ignore

Terlalu besar untuk diabaikan — mulai timbul
kewajiban lisensi

Too Big to Fail

Terlalu besar untuk gagal — berpotensi
menjadi risiko sistemik

Titik Buta Risiko: Pertumbuhan Eksponensial

Ukuran perusahaan bukan tolok ukur risiko yang memadai. Karena keterhubungan pasar, sebagian perusahaan kecil dapat menjadi sistemik secara **eksponensial, bukan linear**.

M-Pesa

Kenya, 2008

Dalam 3 tahun digunakan >18 juta pelanggan; 43% PDB Kenya mengalir melalui layanan ini

Pembayaran Mobile

Tiongkok, 2014

Pasar pihak ketiga mencapai 1.433 triliun yuan — naik +400% dari 278 triliun (2013)

Yu'e Bao

Tiongkok, 2014

Dana pasar uang milik Ant Financial (Alibaba) mengelola >US\$90 miliar hanya 10 bulan setelah diluncurkan

RegTech & Inovasi Regulasi

RegTech

Teknologi regulasi — pemanfaatan “big data”, pelaporan daring, dan analitik untuk kepatuhan (Blackett Report, Inggris).

- ▶ Kepatuhan berbasis data
- ▶ Harmonisasi standar data lintas negara
- ▶ Analisis transaksi real-time & registrasi daring
- ▶ Simulasi dampak kebijakan sebelum diberlakukan

Regulasi Proaktif untuk Inovasi

Contoh regulasi yang membuka ruang bagi model bisnis inovatif:

AS JOBS Act 2012 — pembiayaan alternatif

UE Payment System Directive 2008 — pembayaran real-time

UK Small Business Bill — rujukan pinjaman ke P2P

HK EBPP — pembayaran tagihan otomatis

BAGIAN IV

Pandangan ke Depan

Tren Asia-Pasifik, fragmentasi pasar, dan masa depan

Tren Asia-Pasifik & Fragmentasi Pasar

US\$3,5 miliar

Investasi start-up fintech Asia-Pasifik — melonjak 4x lipat hanya dalam 12 bulan terakhir

Pasar Asia: Bukan Homogen

Berbeda dari AS & UE yang relatif seragam, pasar Asia terfragmentasi — membatasi skalabilitas cepat (mis. pembayaran lintas batas).

Amerika Serikat

51 yurisdiksi
Regulasi nasional
Pasar homogen

Eropa

27 yurisdiksi
Regulasi terharmonisasi
Pasar homogen

Asia-Pasifik

25 yurisdiksi
25 infrastruktur & regulasi
25 pola perilaku berbeda

Sumber: Arner, Barberis & Buckley, "The Evolution of Fintech"; American Academy (2021)

Kesimpulan: Kolaborasi atau Disrupsi?

1

Evolusi berkelanjutan

Fintech bukan fenomena baru — ia berkembang melalui empat era (1.0–3.5), dipercepat oleh krisis 2008 dan smartphone.

2

Inklusi sebagai pendorong

Di negara berkembang, fintech (3.5) tumbuh dari kebutuhan inklusi keuangan — penetrasi ponsel melampaui akses perbankan.

3

Regulasi harus adaptif

Model fungsional (twin peaks) dan RegTech diperlukan untuk mengawasi inovasi yang tumbuh eksponensial dan lintas sektor.

4

Kemitraan, bukan hanya persaingan

Ke depan, bank dan start-up memerlukan kolaborasi — memadukan skala & kepercayaan bank dengan kelincahan start-up.

Terima Kasih

Semoga paparan ini bermanfaat bagi pengembangan kebijakan dan literasi teknologi keuangan.

Prof. Dr. H. Ahmad Subagyo, S.E., M.M.

Guru Besar Ilmu Manajemen • Wakil Rektor III IKOPIN University

Sumber: Arner, Barberis & Buckley, "The Evolution of Fintech"; American Academy (2021)